



BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 14 VOLUME (1) 2022

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : lppmbiges@gmail.com

PENGETAHUAN MAHASISWA DAN TENAGA KEPENDIDIKAN TENTANG IMPLEMENTASI MBKM DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO

Yuniar Dwi Yanti¹, Ishak², Evawati Uly³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo
yuniardwiyanti@gmail.com

Keywords:

Independent
Campus,
Knowledge

ABSTRACT

Background: Independent Campus is one of the policies of the Minister of Education and Culture who gave a university policy to give the right to study for three semesters outside the study program. The Independent Learning Policy of the Kampus Merdeka is to encourage students to master various fields of knowledge according to their fields of expertise so that they are ready to compete in the global world. **Objective:** This study aims to measure the knowledge of students and education staff in implementing the Merdeka Belajar program at Kampus Merdeka within the scope of the Midwifery Professional Education Study Program, Faculty of Health, Mega Buana Palopo University. **Method:** This research is quantitative research with an analytical survey method. The sample is midwifery students and educational staff with total sampling technique of 210 people. Data analysis using computer program. **Result:** Respondents' knowledge about the implementation of MBKM is in the fairly good category with the number of respondents who answered quite well is 107 people (50.9 percents). **Conclusion:** Respondents' knowledge about the implementation of MBKM is in the fairly good category

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan kewenangan kepada Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kampus merdeka pada dasarnya menjadi sebuah konsep baru yang membiarkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi (Leuwol et al., 2020; Muhsin, 2021; Wijayanto, 2021).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati,

2020; Tohir, 2020). Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka tempuh berdasarkan keinginan sendiri.

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program Merdeka Belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skill* dan *soft skills* mahasiswa akan

terbentuk dengan kuat (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan merupakan salah satu program studi yang berpeluang besar untuk melaksanakan kebijakan ini. Dengan bobot kurikulum yang menekankan pada 60% penguasaan skill memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar di luar program studi agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dan lahir sebagai bidan profesional. Meski demikian, dibutuhkan adanya informasi terkait pengetahuan mahasiswa dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana dan fasilitator program untuk membantu program studi dalam menentukan penyetaraan program MBKM di lingkup program studi.

Pengetahuan adalah istilah yang menjelaskan tentang hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang dihadapi. Pengetahuan dapat terjadi melalui pengalaman dan tanpa pengalaman. Para ahli membagi pengetahuan secara garis besar dalam 4 jenis, yakni pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural dan pengetahuan metakognitif. (Airasian P.W dkk, 2010). Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dan tenaga pendidik terkait program MBKM, maka dilakukan pengukuran pengetahuan factual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan procedural.

Pengetahuan factual adalah jenis pengetahuan yang meliputi elemen dasar yang digunakan oleh para ahli bidang tertentu untuk menjelaskan, memahami dan menata disiplin ilmu mereka secara sistematis. Pengetahuan jenis ini berisikan pokok dasar suatu materi pembelajaran yang harus diketahui oleh peserta didik ketika akan mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah dalam disiplin ilmu tersebut. Subjenis pengetahuan ini adalah pengetahuan terminology yang meliputi pengetahuan tentang label dan simbol verbal dan nonverbal. Artinya, baik mahasiswa maupun tenaga kependidikan wajib untuk mengetahui terminology dari program MBKM.

Pengetahuan konseptual mencakup pengetahuan tentang pengelompokan, pengklasifikasian dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi atau dapat

dikatakan sebagai pengetahuan yang lebih kompleks dan teratur. Pengetahuan ini meliputi skema, teori eksplisit dan implisit dalam beragam model psikologi kognitif yang merepresentasikan pengetahuan manusia bagaimana suatu materi disusun dan dikelompokkan serta dikaitkan satu sama lain.

Pengetahuan procedural didefinisikan sebagai pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan sesuatu. Melakukan sesuatu yang dimaksud bisa saja berupa kegiatan rutin atau menyelesaikan masalah yang baru. Pengetahuan ini kerap kali dianggap sebagai pengetahuan tentang rangkaian tindakan atau cara kerja yang harus diikuti, sebab seorang ahli tidak hanya harus mengetahui disiplin ilmunya, namun harus menggunakan ilmunya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dalam pelaksanaan program MBKM, pengetahuan ini sangat penting, khususnya bagi mahasiswa dan tenaga kependidikan agar dapat mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan MBKM di program studi.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Budiman & Riyanto A, 2013), yaitu: (1) Pendidikan: pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang serta merupakan salah satu upaya pendewasaan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan. Proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan semakin mudah dalam menerima dan mencerna sebuah informasi, baik yang didapatkannya sendiri, dari orang lain maupun dari media massa. Pendidikan dan pengetahuan berkaitan erat, sebab pada hakikatnya, seseorang dengan pendidikan tinggi, berarti memiliki pengetahuan yang baik pula. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal, namun dapat pula diterima pada pendidikan non formal; (2) Informasi/media massa: informasi yang diterima oleh seseorang baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Media massa sebagai sarana komunikasi diyakini menjadi salah satu alat transfer informasi tercepat saat ini yang mampu mengubah pengetahuan jangka pendek seseorang. Adanya informasi baru tentang suatu hal ini dapat menjadi landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan baru tentang hal tersebut; (3) Sosial, budaya dan

ekonomi: kehidupan sosial, kebiasaan dan budaya yang telah mengakar dalam suatu komunitas dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sebab telah menjadi rutinitas dalam kelompoknya. Seseorang dengan status ekonomi yang baik juga menjadi penentu kemudahan dalam mengakses sumber informasi yang akurat sehingga dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang; (4) Lingkungan: sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik itu bersifat biologis, fisik, maupun sosial, lingkungan menjadi sangat berpengaruh terhadap proses masuknya informasi dan pengetahuan ke dalam diri individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini disebabkan adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang dilakukan oleh setiap individu yang akan direspons sebagai pengetahuan baru; (5) Pengalaman: pengalaman menjadi suatu cara bagi seseorang untuk melakukan validasi terhadap kebenaran pengetahuan yang dimiliki dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan; (6) Usia: daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka daya nalar dan kemampuan berpikir kritisnya juga semakin baik, khususnya pada masa usia madya, dimana seseorang akan menjadi lebih aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya, sehingga akan lebih banyak menyerap informasi dan pengetahuan baru yang dibutuhkan untuk mempersiapkan masa tuanya kelak. Di usia madya pun seseorang akan banyak belajar dan membaca, sehingga kemampuan intelektual, kemampuan problem solving dan verbal mencapai puncaknya pada usia ini.

Ada beberapa cara dalam mengukur pengetahuan seseorang. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari responden. Arikunto (2006) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase, yaitu tingkat pengetahuan kategori baik, jika nilainya $\geq 75\%$, tingkat pengetahuan kategori cukup, jika nilainya 56-74% dan tingkat

pengetahuan kategori kurang, jika nilainya $< 55\%$.

Meskipun sosialisasi telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, namun belum terdapat data akurat mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa dan tenaga kependidikan terkait program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa dan tenaga kependidikan terkait Implementasi MBKM di lingkup Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 13-22 Desember 2021 dengan melibatkan responden yang berjumlah 210 orang dimana sampel diambil secara total sampling.

Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menyebarkan kuisioner secara daring dan/atau luring. Pengetahuan mengenai MBKM dikaji menggunakan kuisioner pengetahuan yang diambil dari kuisioner Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait implementasi MBKM.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan Microsoft office excel untuk data numerik dicari mean dan standard deviation, sedangkan data kategori dihitung frekuensi dan prosentasenya.

HASIL

Pada penelitian ini sebanyak 200 orang mahasiswa dan Staff berpartisipasi sebagai responden. Adapun karakteristik responden mahasiswa (Tabel 1) yaitu semua berjenis kelamin perempuan (100%) dengan usia paling dominan adalah kategori 22-35 tahun. Sumber informasi yang paling banyak diperoleh bersumber dari sosialisasi dari kampus.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	f	(%)
Usia	22-35 tahun	130	70
	>35 tahun	80	30
Pekerjaan	Tidak Bekerja	25	12
	Bekerja	185	88
Sumber Informasi	Kementerian Media Massa	10	4.7
	Sosialisasi Kampus	76	35.2
		126	60

Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa tingkat pengetahuan mengenai MBKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, diketahui bahwa responden sebagian besar telah memiliki pengetahuan yang cukup terkait implementasi MBKM. Berdasarkan penelitian yang ditemukan di lapangan, responden umumnya telah mendapatkan paparan informasi dari berbagai sumber dengan sumber terbanyak dari sosialisasi kampus. Fakta yang ditemukan, responden pada umumnya telah melaksanakan program ini khususnya di masa pandemic melalui kegiatan relawan Covid-19 yang disetarakan dengan beberapa SKS dari stase pendidikan profesi. Hal tersebut sesuai kebijakan Universitas Mega Buana yang tertuang dalam peraturan rektor. Sehingga baik mahasiswa maupun tendik sudah cukup familiar dengan istilah MBKM dan pelaksanaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi dan usia. Karakteristik responden yang berada pada usia madya dan produktif membuat mereka menjadi lebih mudah memahami setiap informasi dan prosedur yang harus dilakukan.

Hal ini diduga menjadi salah satu pemicu pada hasil penelitian yang dilakukan. Namun demikian, terkait pengetahuan prosedural, khususnya dalam implementasi MBKM, masih banyak responden yang belum memberikan jawaban yang baik sehingga hal ini menjadi catatan peneliti dalam melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian. Panduan

yaitu lebih dominan dengan tingkat pengetahuan yang cukup yakni 50,9%. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan tentang Implementasi MBKM

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	18.1
Cukup	107	50.9
Kurang	65	31
Total	210	100

mengenai prosedur pelaksanaan kegiatan ini dianggap sangat penting mengingat berdasarkan teori, pengetahuan prosedural meliputi bagaimana melaksanakan suatu tindakan, sehingga, ke depan saran yang dapat peneliti berikan perlunya panduan implementasi MBKM yang digunakan secara internal sesuai kebutuhan program studi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan responden terkait implementasi MBKM tergolong cukup baik. Disarankan bagi institusi untuk melakukan evaluasi dari implementasi MBKM sebelumnya untuk kemudian menetapkan kebijakan internal dalam upaya mencapai kompetensi lulusan melalui program tersebut dan dilaksanakan secara konsisten sesuai standar mutu yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airasian, P.W, dkk. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen, Revisi Taksonomi Bloom. Yogyakarta : Pustaka Pelajar;67-90
- Baharuddin, M. R. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4(1), 195–205.
- Budiman & Riyanto, A. 2013. Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika;2013;4-11

- Dirjen Dikti Kemendikbud. 2020. Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.
- Fatmawati, E. 2020. Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.
- Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M. Y., Masrul, M., Sahri, S., Ahdiyati, M., & Sari, I. N. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Muhsin, H. (2021). Kampus Merdeka Di Era New Normal. Dalam: A. Muslihat dkk. *Masa Depan Kampus Merdeka & Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
- Wijayanto, A. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yshk6>.